
Pengembangan Materi Pendidikan Akhlak Islami untuk Anak Yatim Piatu Tunanetra

Syamsul Muqorrobin¹

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sunan Giri (Insuri) Ponorogo;Indonesia
correspondence e-mail*, syamsulrobin@gmail.com

Submitted: Revised: 02/04/2023 Accepted: 12/04/2023 Published: 22/04/2023

Abstract

This research aims to analyze the development of Islamic Moral Education Materials for Blind Orphans. The type of research used is literature review. Data retrieval techniques with documentation from journal data on Google Scholar. Data analysis technique using Systematic Literature Review. The research results of Developing Islamic moral education materials for blind orphans is a very important effort in building the character and morality of individuals who face the challenges of life without parents and who have limited vision. This educational material not only aims to strengthen Islamic values, but also specifically adapts learning methods to the needs of blind children, such as the use of hearing and tactile methods. Thus, this approach not only supports spiritual development, but also pays attention to aspects of children's independence and practical skills. Overall, the development of Islamic moral education materials for blind orphans aims to form individuals who are tough, empathetic, and able to face life with confidence even though they are faced with the physical limitations and social losses they experience.

Keywords

Development, Moral Material, Orphans, The Blind



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak Islami merupakan bagian integral dari pembangunan karakter dan moral individu, yang tidak hanya relevan bagi mereka yang memiliki akses penuh terhadap berbagai sumber pendidikan, tetapi juga sangat penting bagi anak yatim piatu tunanetra. Anak-anak yang kehilangan orang tua dan menghadapi tantangan tunanetra memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan materi pendidikan akhlak Islami. Dalam konteks ini, pengembangan materi pendidikan menjadi landasan yang penting untuk membantu anak yatim piatu tunanetra menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka¹.

Pentingnya pengembangan materi pendidikan akhlak Islami untuk anak yatim piatu tunanetra dapat dilihat dari kebutuhan mendalam mereka akan panduan moral dan spiritual. Kehilangan orang tua dan keterbatasan visual mereka menempatkan mereka pada posisi yang

¹ Resmy Wulan Octa, "Aktifitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Tunanetra Di Kisaran Timur" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, materi pendidikan akhlak Islami yang dikembangkan khusus untuk mereka harus memperhitungkan kebutuhan unik dan tantangan yang dihadapi oleh anak yatim piatu tunanetra².

Dalam merancang materi pendidikan ini, perlu dipahami bahwa anak yatim piatu tunanetra memiliki kecerdasan dan potensi yang sama dengan anak-anak lainnya. Namun, pendekatan yang berbeda dan inovatif diperlukan agar mereka dapat mengakses dan memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan media audio, braille, dan metode pembelajaran multisensori dapat menjadi strategi efektif dalam mentransfer nilai-nilai akhlak Islami kepada mereka. Seiring dengan itu, melibatkan pengajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan khusus anak tunanetra menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan materi ini³.

Selain itu, materi pendidikan akhlak Islami untuk anak yatim piatu tunanetra harus memperhatikan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, memasukkan kisah-kisah Islami yang relevan dengan pengalaman mereka atau merancang aktivitas yang dapat diintegrasikan dengan rutinitas harian mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik materi, tetapi juga membantu mereka mengaitkan nilai-nilai akhlak Islami dengan pengalaman pribadi mereka, memperkuat pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran Islam. Pengembangan materi ini juga harus memperhatikan aspek inklusivitas, mengakui keberagaman kemampuan dan tingkat perkembangan anak yatim piatu tunanetra. Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan materi harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Dalam hal ini, melibatkan orang tua asuh atau pengasuh yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dapat menjadi faktor penting dalam membantu anak yatim piatu tunanetra mencapai potensi terbaik mereka⁴.

Selain itu, aspek evaluasi juga harus menjadi bagian integral dari pengembangan materi ini. Metode evaluasi yang sesuai dengan kondisi tunanetra perlu dirancang untuk mengukur pemahaman dan perkembangan mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islami. Hal ini tidak hanya akan memberikan umpan balik kepada pengajar untuk meningkatkan materi, tetapi juga memberikan dorongan positif kepada anak yatim piatu tunanetra untuk terus berkembang dalam aspek moral dan spiritual. Dengan menggabungkan pendekatan holistik, inklusif, dan inovatif, pengembangan materi pendidikan akhlak Islami untuk anak yatim piatu tunanetra dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter dan moral mereka. Melalui upaya bersama dari pihak-pihak yang terlibat, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak yatim piatu tunanetra secara menyeluruh, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan, integritas, dan keberanian yang diperlukan dalam ajaran Islam⁵.

METODE

² SERTA MEMBINA ANAK YATIM, "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP EFEKTIFITAS INSTANSI PANTI ASUHAN DALAM MENDIDIK," n.d.

³ Imam Rohani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel* (Gestalt Media, 2020).

⁴ Ahmad Shobrian, "Peran Dakwah Yayasan Khasanah Kebajikan Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Kelompok Tuna Netra Desa Pisangan Ciputat," 2009.

⁵ Kiki Ayu Hermawati, "Upaya Meningkatkan Sikap Keagamaan Anak Melalui Penerapan Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus Di Lksa Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo'" (IAIN Ponorogo, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan adalah literature review. Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dari data jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Systematic Literature Review. Systematic Literature Review (SLR) adalah suatu metode penelitian yang dirancang untuk menyelidiki dan menyintesis literatur yang relevan secara sistematis, obyektif, dan transparan⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Materi Pendidikan Materi Pendidikan Akhlak Islami untuk Anak Yatim Piatu Tunanetra

Analisis kebutuhan materi pendidikan merupakan tahap penting dalam pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran, terutama ketika ditujukan untuk anak yatim piatu tunanetra. Analisis ini dilakukan untuk memahami secara mendalam kebutuhan khusus dan karakteristik anak-anak tersebut, sehingga materi yang dikembangkan dapat sesuai dengan situasi dan kondisi mereka. Pertama-tama, analisis kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan khusus anak yatim piatu tunanetra. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap kondisi fisik dan psikologis mereka. Dalam aspek fisik, perlu diperhatikan hambatan tunanetra yang mungkin mempengaruhi proses pembelajaran, seperti kebutuhan braille atau media pendukung yang dapat diakses secara auditif. Selain itu, perlu dipahami secara detail mengenai kebutuhan psikologis anak yatim piatu, seperti dukungan emosional, motivasi, dan pembangunan kemandirian. Selanjutnya, analisis kebutuhan materi pendidikan juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan akhlak Islami yang perlu ditekankan pada anak yatim piatu tunanetra. Pendidikan akhlak Islami harus mencakup nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi nilai-nilai khusus yang perlu ditanamkan, seperti kejujuran, kasih sayang, ketabahan, dan sikap toleransi⁷.

Analisis kebutuhan juga mencakup penelitian terhadap materi-materi pendidikan akhlak Islami yang sudah ada. Evaluasi terhadap materi-materi tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan, serta menentukan bagian-bagian yang dapat diadaptasi atau diperkaya untuk memenuhi kebutuhan anak yatim piatu tunanetra. Dengan cara ini, pengembangan materi dapat lebih terarah dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Selanjutnya, analisis kebutuhan materi pendidikan mencakup aspek kognitif anak yatim piatu tunanetra. Pemahaman terhadap tingkat kognitif mereka membantu dalam menentukan kompleksitas materi yang dapat dipahami dan diikuti. Dalam hal ini, perlu dirinci metode pengajaran yang dapat merangsang pemahaman dan partisipasi anak-anak, seperti penggunaan metode demonstrasi, cerita interaktif, atau kegiatan praktik langsung yang dapat merangsang indera yang masih berfungsi.

Selain itu, analisis kebutuhan juga mencakup evaluasi terhadap lingkungan sosial dan budaya anak yatim piatu tunanetra. Materi pendidikan akhlak Islami harus dapat merespons

⁶ Mahrus Zainul Umam, "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

⁷ Joni Firmansah, "Analisa Hukum Islam Dan Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Terhadap Pelaksanaan Rehabilitas Dan Pengasuhan Anak Penyandang Cacat (Studi Kasus Di Panti Asuhan " TUNANETRA " Aisyiyah Ponorogo)" (IAIN PONOROGO, 2017).

keberagaman sosial dan budaya mereka. Hal ini mencakup pengintegrasian nilai-nilai lokal yang relevan dengan konteks mereka, sehingga materi dapat lebih diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, analisis kebutuhan materi pendidikan melibatkan pemahaman terhadap harapan dan aspirasi anak yatim piatu tunanetra serta komunitas mereka. Partisipasi mereka dalam proses analisis kebutuhan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk merancang materi yang lebih relevan dan bermakna. Pemahaman mendalam terhadap impian, tujuan, dan harapan mereka membantu dalam menentukan fokus pengembangan materi untuk mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan, analisis kebutuhan materi pendidikan akhlak Islami untuk anak yatim piatu tunanetra melibatkan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, kognitif, sosial, budaya, dan aspirasional. Dengan memahami secara komprehensif kebutuhan mereka, materi yang dikembangkan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter, nilai, dan sikap akhlak Islami yang kuat pada anak yatim piatu tunanetra⁸

Pengembangan Materi Pendidikan Akhlak Islami untuk Anak Yatim Piatu Tunanetra

Pengembangan materi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan sistematis yang bertujuan untuk menciptakan bahan ajar yang efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan target pembelajar. Dalam konteks pengembangan materi pendidikan akhlak Islami untuk anak yatim piatu tunanetra, tahapan ini menjadi sangat penting karena harus mempertimbangkan tidak hanya aspek-aspek pedagogis umum, tetapi juga sensitivitas terhadap kondisi khusus anak yatim piatu tunanetra. Pertama-tama, penelitian menyeluruh tentang konsep pendidikan akhlak Islami menjadi langkah awal dalam pengembangan materi. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika dalam Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak yatim piatu tunanetra. Tinjauan pustaka mencakup penelitian terhadap sumber-sumber utama Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur-literatur pendidikan Islam yang dapat memberikan landasan konseptual yang kuat. Selanjutnya, pemahaman mendalam terhadap karakteristik khusus anak yatim piatu tunanetra menjadi kunci dalam menentukan metode dan pendekatan pengembangan materi. Analisis ini mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial anak yatim piatu tunanetra. Dalam konteks ini, pendekatan inklusif dan adaptif menjadi penting untuk memastikan materi dapat diakses dan dipahami oleh anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus mereka⁹.

Dalam tahap analisis kebutuhan materi, fokus utama adalah mengidentifikasi kebutuhan spesifik anak yatim piatu tunanetra dalam aspek akhlak Islami. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam penerimaan nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter. Selain itu, evaluasi terhadap materi-materi pendidikan akhlak Islami yang sudah ada dilakukan untuk menentukan kesenjangan yang perlu diisi dan peluang pengembangan yang dapat dimanfaatkan. Pengembangan materi sendiri mencakup beberapa

⁸ Viona Rosalena, "BIMBINGAN ISLAM DALAM PENANAMAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PANTI SOSIAL BINA NETRA AMAL MULIA KOTA BENGKULU" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

⁹ Joni Firmansah, "(WATERMARK BLM ADA) Analisa Hukum Islam Dan Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Terhadap Pelaksanaan Rehabilitasi Dan Pengasuhan Anak Penyandang Cacat (Studikusus Di Pantiasuhan 'Tunanetra' Aisyiyah Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2018).

aspek kunci, termasuk penentuan tujuan pendidikan, struktur dan konten materi, metode pembelajaran, serta penggunaan media dan sumber pendukung. Penetapan tujuan pendidikan harus memperhitungkan kebutuhan dan karakteristik khusus anak yatim piatu tunanetra, sehingga materi dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan akhlak mereka. Struktur dan konten materi harus dirancang dengan jelas dan sistematis, mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan kehidupan sehari-hari anak yatim piatu tunanetra. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka, seperti penggunaan pendekatan sensoris atau multimedia, dapat meningkatkan efektivitas pemahaman dan retensi materi¹⁰.

Media dan sumber pendukung juga menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan materi. Penggunaan braille, audiobook, atau bahan ajar dengan kontras visual tinggi dapat meningkatkan aksesibilitas materi bagi anak yatim piatu tunanetra. Selain itu, pendekatan yang bersifat inklusif memungkinkan partisipasi aktif dan merangsang keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Setelah materi dikembangkan, langkah selanjutnya adalah uji coba materi. Desain uji coba melibatkan pemilihan partisipan yang representatif dari anak yatim piatu tunanetra dan lingkungan uji coba yang mendukung. Instrumen pengukuran yang sesuai harus disusun untuk mengukur efektivitas materi. Hasil uji coba dianalisis secara cermat untuk mengevaluasi sejauh mana materi dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pembahasan hasil uji coba melibatkan analisis temuan-temuan, pembahasan implikasi hasil penelitian, dan penyusunan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya. Kesimpulan akhir membahas secara menyeluruh hasil keseluruhan penelitian dan pengembangan materi, serta menegaskan kontribusi potensialnya terhadap perkembangan akhlak Islami anak yatim piatu tunanetra. Dengan demikian, pengembangan materi pendidikan akhlak Islami untuk anak yatim piatu tunanetra merupakan sebuah proses holistik yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan mereka serta penyesuaian metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi khusus mereka¹¹.

Uji Coba Materi Pendidikan Akhlak Islami untuk Anak Yatim Piatu Tunanetra

Uji coba materi merupakan tahap kritis dalam pengembangan materi pendidikan akhlak Islami untuk anak yatim piatu tunanetra. Proses ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas dan keefektifan materi yang telah dikembangkan, serta untuk mendapatkan umpan balik yang berharga dari partisipan uji coba. Desain uji coba perlu memperhitungkan karakteristik khusus anak yatim piatu tunanetra, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang akurat tentang keberhasilan materi dalam mencapainya. Pertama-tama, desain uji coba harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti lingkungan fisik dan sosial tempat anak yatim piatu tunanetra belajar. Ini melibatkan pemilihan lokasi yang sesuai, memastikan ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran, dan memperhatikan kebutuhan spesifik partisipan dalam hal transportasi dan aksesibilitas. Dalam proses ini, kolaborasi dengan lembaga atau pusat yang mendukung anak yatim piatu tunanetra dapat menjadi kunci keberhasilan. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam uji coba materi juga harus dirancang dengan cermat. Oleh karena itu, perlu

¹⁰ Irmayanti Irmayanti, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Fattah Muhammadiyah Putri Desa Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri" (IAIN Kediri, 2022).

¹¹ Wahib Mu'thi, "Manajemen Pembinaan Tuna Netra Pada Yayasan Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Jakarta Selatan" (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

dikembangkan instrumen yang dapat mengukur pemahaman konsep akhlak Islami, perkembangan keterampilan sosial, dan dampak positif lainnya secara tepat dan obyektif. Selain itu, instrumen tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi partisipan, termasuk metode pengukuran yang sesuai dengan kebutuhan khusus anak yatim piatu tunanetra, seperti penggunaan metode wawancara atau observasi yang lebih terfokus¹².

Sebelum uji coba dimulai, penyusunan pedoman dan prosedur uji coba sangat penting. Pedoman ini mencakup petunjuk bagi fasilitator atau pendamping, langkah-langkah pembelajaran, dan metode evaluasi. Sebaiknya, pedoman ini disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti dan disesuaikan dengan kemampuan anak yatim piatu tunanetra. Oleh karena itu, perlu dilakukan kolaborasi dengan ahli pendidikan khusus dan pengajar yang berpengalaman dalam bekerja dengan anak tunanetra. Selama pelaksanaan uji coba, interaksi antara fasilitator atau pendamping dengan anak yatim piatu tunanetra memegang peran penting. Monitoring secara kontinu terhadap respon dan partisipasi anak menjadi kunci untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana materi diterima dan dipahami oleh mereka. Pada tahap ini, fleksibilitas dalam penyesuaian materi atau metode pembelajaran dapat diperlukan sesuai dengan kebutuhan individu¹³.

Setelah selesai uji coba, analisis hasil menjadi tahap berikutnya. Hasil tersebut harus dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan hati-hati. Evaluasi dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak yatim piatu tunanetra. Selain itu, feedback dari fasilitator, orang tua, atau pemangku kepentingan lainnya dapat memberikan pandangan yang lebih luas terkait keberhasilan materi. Implikasi dan rekomendasi yang diambil dari hasil uji coba menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut. Jika terdapat kekurangan atau tantangan selama uji coba, perlu dilakukan penyesuaian dan penyempurnaan materi. Rekomendasi juga dapat mencakup strategi implementasi yang lebih luas, seperti pelibatan komunitas, peningkatan aksesibilitas, atau pelatihan bagi pendidik dan fasilitator¹⁴.

Pembahasan dan Analisis Materi Pendidikan Akhlak Islami untuk Anak Yatim Piatu Tunanetra

Pembahasan dan kesimpulan merupakan tahap penting dalam penelitian pengembangan materi pendidikan akhlak Islami untuk anak yatim piatu tunanetra. Melalui proses ini, kita dapat mengevaluasi hasil uji coba materi dan menarik kesimpulan yang relevan untuk pengembangan selanjutnya. Dalam pembahasan hasil uji coba materi, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama-tama, analisis keterlibatan dan respons partisipan menjadi fokus utama. Dalam mengevaluasi efektivitas materi, dapat diidentifikasi sejauh mana anak yatim piatu tunanetra terlibat dalam proses pembelajaran dan sejauh mana materi dapat merangsang respon positif dari mereka. Dalam konteks ini, peran fasilitator dan pendamping menjadi krusial, dan

¹² Hendripal Panjaitan, "Peranan 'Aisyiyah Dalam Pendidikan Islam Di Kota Medan'" (Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2013).

¹³ Umam, "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember."

¹⁴ Lailatul Firda Putri, "Interaksi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Tunanetra Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SLB An-Najah Tanggul Jember." (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020).

hasil observasi interaksi antara fasilitator, anak-anak yatim piatu tunanetra, serta materi pendidikan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap.

Selain itu, aspek kognitif dan emosional anak yatim piatu tunanetra juga menjadi fokus analisis. Dengan memperhatikan perubahan sikap, pengetahuan, dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak Islami, kita dapat menilai sejauh mana materi berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dan tes pengetahuan dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mengukur dampak materi pada pemahaman konsep-konsep akhlak Islami. Sementara itu, evaluasi terhadap desain materi, metode pembelajaran, dan penggunaan media pendukung juga menjadi bagian integral dari pembahasan. Dalam konteks anak yatim piatu tunanetra, aspek aksesibilitas materi dan keberlanjutan metode pembelajaran perlu diperhatikan. Penerapan teknologi dan penggunaan alat bantu pendukung, seperti braille atau audio, dapat menjadi poin penting dalam memastikan bahwa materi dapat diakses dan dipahami secara optimal oleh anak-anak tersebut¹⁵.

Pembahasan juga melibatkan penafsiran terhadap data kualitatif dan kuantitatif yang dihasilkan selama uji coba. Analisis temuan dilakukan dengan merinci setiap hasil uji coba dan menyusun pola-pola temuan yang mungkin muncul. Misalnya, apakah ada perbedaan signifikan dalam respons anak yatim piatu tunanetra terhadap materi di awal dan akhir uji coba? Apakah ada aspek tertentu dari materi yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan. Selanjutnya, pada tahap kesimpulan, hasil analisis dan temuan tersebut digabungkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan materi dan potensi perbaikan di masa depan. Kesimpulan ini dapat mencakup rekomendasi konkret terkait penyesuaian materi, perbaikan metode pembelajaran, atau pengembangan aspek-aspek tertentu yang memerlukan peningkatan.

Kesimpulan juga mencerminkan dampak materi terhadap pengembangan akhlak Islami anak yatim piatu tunanetra. Apakah materi berhasil meningkatkan kesadaran moral dan spiritual mereka? Apakah mereka mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari? Kesimpulan ini juga dapat menyajikan pandangan tentang potensi implementasi materi ini di konteks pendidikan lebih luas, baik di lembaga pendidikan formal maupun melalui program-program non-formal. Secara keseluruhan, melalui pembahasan dan kesimpulan yang mendalam, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan akhlak Islami untuk anak yatim piatu tunanetra. Dengan mengevaluasi setiap aspek secara komprehensif, diharapkan materi ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk memberikan dampak positif pada perkembangan karakter dan moral anak yatim piatu tunanetra, serta dapat diadaptasi dan diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan sejenis¹⁶.

SIMPULAN

Pengembangan materi pendidikan akhlak Islami untuk anak yatim piatu tunanetra merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam membangun karakter dan moralitas individu

¹⁵ Avisia Putri Lailatul Firda, "Interaksi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Tunanetra Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SLB An-Najah Tanggul Jember" (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020).

¹⁶ Achmad Daud Darmawan, "Pola Komunikasi Pengurus Dengan Jama'ah Tuna Netra Dalam Membangun Karakter Islami Di Yayasan Khazanah Kebajikan (YKK) Desa Pisangan Ciputat" (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., n.d.).

yang menghadapi tantangan kehidupan tanpa orang tua dan memiliki keterbatasan penglihatan. Materi pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman, tetapi juga secara khusus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan anak yang tunanetra, seperti penggunaan metode pendengaran dan sentuhan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan spiritual, tetapi juga memperhatikan aspek kemandirian dan keterampilan praktis anak. Keseluruhan, pengembangan materi pendidikan akhlak Islami untuk anak yatim piatu tunanetra bertujuan untuk membentuk pribadi yang tangguh, berempati, dan mampu menghadapi hidup dengan penuh keyakinan meskipun dihadapkan pada keterbatasan fisik dan kehilangan sosial yang mereka alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Achmad Daud. "Pola Komunikasi Pengurus Dengan Jama'ah Tuna Netra Dalam Membangun Karakter Islami Di Yayasan Khazanah Kebajikan (Ykk) Desa Pisangan Ciputat." Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., N.D.
- Firmansah, Joni. "(Watermark Blm Ada) Analisa Hukum Islam Dan Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Terhadap Pelaksanaan Rehabilitasi Dan Pengasuhan Anak Penyandang Cacat (Studikasuk Di Pantiasuhan 'Tunanetra' Aisyiyah Ponorogo)." Iain Ponorogo, 2018.
- — —. "Analisa Hukum Islam Dan Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Terhadap Pelaksanaan Rehabilitas Dan Pengasuhan Anak Penyandang Cacat (Studi Kasus Di Panti Asuhan" Tunanetra" Aisyiyah Ponorogo)." Iain Ponorogo, 2017.
- Hermawati, Kiki Ayu. "Upaya Meningkatkan Sikap Keagamaan Anak Melalui Penerapan Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus Di Lksa Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.'" Iain Ponorogo, 2022.
- Irmayanti, Irmayanti. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Al-Fattah Muhammadiyah Putri Desa Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri." Iain Kediri, 2022.
- Lailatul Firda, Avisia Putri. "Interaksi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Tunanetra Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Slb An-Najah Tanggul Jember." Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020.
- Mu'thi, Wahib. "Manajemen Pembinaan Tuna Netra Pada Yayasan Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Jakarta Selatan." Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, N.D.
- Octa, Resmy Wulan. "Aktifitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Tunanetra Di Kisaran Timur." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

- Panjaitan, Hendripal. "Peranan 'Aisyiyah Dalam Pendidikan Islam Di Kota Medan.'" Pascasarjana Uin Sumatera Utara, 2013.
- Putri, Lailatul Firda. "Interaksi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Tunanetra Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Slb An-Najah Tanggul Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020.
- Rohani, Imam. *Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel*. Gestalt Media, 2020.
- Rosalena, Viona. "Bimbingan Islam Dalam Penanaman Perilaku Keagamaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu." Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Shobrian, Ahmad. "Peran Dakwah Yayasan Khasanah Kebajikan Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Kelompok Tuna Netra Desa Pisangan Ciputat," 2009.
- Umam, Mahrus Zainul. "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." Uin Kh Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Yatim, Serta Membina Anak. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Efektifitas Instansi Panti Asuhan Dalam Mendidik," N.D.